


Pelatihan Pemanfaatan QRIS Bagi UMKM Untuk Meningkatkan Efisiensi Transaksi di Samarinda

Kayla Aurelya Rizal Putri¹, Nur Awwaliyah Sabrina Putri², Ferlita Fauziah Mustika Riyanto³, Rafa Julia Larasati⁴, Annisa Maylinda Sari Panjaitan⁵, Alexander Sampeliling⁶
Program Studi Manajemen Universitas Mulawarman^{1,2,3,4,5,6}

 Email Korespodensi: kaylaaurelya@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 25-06-2026

Disetujui 30-06-2026

Diterbitkan 02-07-2026

Katakunci:

QRIS, pembayaran digital, UMKM, efisiensi transaksi.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam sistem pembayaran masyarakat, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu inovasi yang mendukung transformasi tersebut adalah QR Code Indonesian Standard (QRIS) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai standar pembayaran digital nasional. Namun, masih terdapat pelaku UMKM yang belum memanfaatkan QRIS secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai sistem pembayaran digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran yang lebih modern dan efisien. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Warung Sembako Kiano yang berlokasi di Komplek Asrama Kodim, Jalan Imam Bonjol, Samarinda. Metode yang digunakan meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan penggunaan QRIS, pendampingan, dan evaluasi. Tahapan tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi usaha, memberikan pemahaman mengenai manfaat QRIS, serta membantu mitra menerapkan sistem pembayaran digital dalam kegiatan operasional sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemilik usaha mampu memahami dan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran non tunai. Penerapan QRIS membantu mempercepat proses transaksi, meningkatkan kenyamanan pelanggan, serta mendukung efisiensi operasional usaha. Dengan demikian, penggunaan QRIS dapat menjadi salah satu solusi dalam mendukung transformasi digital UMKM dan meningkatkan kualitas layanan usaha di era digital.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Putri, K. A. R., Putri, N. A. S., Mustika Riyanto, F. F. ., Larasati, R. J., Sari Panjaitan, A. M. ., & Sampeliling, A. . (2026). Pelatihan Pemanfaatan QRIS Bagi UMKM Untuk Meningkatkan Efisiensi Transaksi di Samarinda. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 1861-1868. <https://doi.org/10.63822/zt9g5625>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pembayaran. Masyarakat saat ini semakin terbiasa menggunakan metode pembayaran digital karena dinilai lebih praktis, cepat, dan efisien dibandingkan transaksi tunai. Berbagai layanan seperti mobile banking, internet banking, dan dompet digital (e-wallet) telah menjadi bagian dari aktivitas ekonomi sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran telah menjadi kebutuhan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi modern.

Salah satu inovasi yang dikembangkan untuk mendukung transaksi digital di Indonesia adalah QR Code Indonesian Standard (QRIS) yang diluncurkan oleh Bank Indonesia. QRIS merupakan standar kode QR nasional yang memungkinkan berbagai aplikasi pembayaran digital digunakan dalam satu kode yang sama. Kehadiran QRIS memberikan kemudahan bagi pelaku usaha maupun konsumen karena transaksi dapat dilakukan dengan lebih cepat, praktis, dan efisien. Selain meningkatkan kenyamanan bertransaksi, QRIS juga berperan dalam mendukung percepatan transformasi ekonomi digital di Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen menuntut UMKM untuk mampu beradaptasi dengan sistem transaksi yang lebih modern. Penggunaan QRIS menjadi salah satu bentuk digitalisasi yang dapat membantu UMKM meningkatkan kualitas layanan, mempercepat proses transaksi, serta mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan pembayaran. Oleh karena itu, adopsi teknologi pembayaran digital menjadi langkah penting bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing usaha.

Kota Samarinda merupakan salah satu daerah dengan perkembangan UMKM yang cukup pesat pada sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Meskipun demikian, masih terdapat pelaku UMKM yang menjalankan usahanya secara konvensional, terutama dalam sistem pembayaran dan pencatatan transaksi. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan teknologi digital belum dilakukan secara optimal sehingga efisiensi operasional usaha masih dapat ditingkatkan. Padahal, Penggunaan sistem pembayaran digital mampu memberikan kemudahan bagi pelaku usaha maupun pelanggan dalam melakukan transaksi karena proses pembayaran dapat dilakukan dengan lebih cepat, praktis, dan efisien. Namun demikian, penggunaan pembayaran digital juga perlu didukung oleh sistem verifikasi transaksi yang baik guna mengurangi risiko kesalahan maupun penyalahgunaan transaksi, sehingga keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi dapat lebih terjamin.

Selain memberikan kemudahan, penggunaan pembayaran digital juga menghadirkan tantangan baru bagi pelaku UMKM. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah adanya praktik penipuan melalui bukti pembayaran palsu atau manipulasi tangkapan layar transaksi yang sebenarnya belum berhasil dilakukan. Kondisi ini menimbulkan keraguan bagi sebagian pelaku usaha dalam menerima pembayaran non-tunai karena berpotensi menyebabkan kerugian finansial. Oleh karena itu, diperlukan sistem pembayaran yang tidak hanya praktis, tetapi juga mampu memberikan verifikasi transaksi secara langsung dan akurat.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Warung Sembako Kiano yang berlokasi di Komplek Asrama Kodim, Jalan Imam Bonjol, Samarinda. Warung ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti pencatatan keuangan yang sederhana, pengelolaan usaha yang masih manual, serta pemanfaatan teknologi

digital yang belum optimal dalam mendukung transaksi usaha. Selain itu, mitra belum memanfaatkan fitur verifikasi pembayaran digital yang dapat membantu mengurangi risiko kesalahan maupun potensi penipuan transaksi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan penggunaan QRIS berbasis GoPay Merchant yang dilengkapi notifikasi suara transaksi sebagai upaya meningkatkan efisiensi, keamanan transaksi, dan kualitas pelayanan usaha.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM Warung Sembako Kiano yang berlokasi di Komplek Asrama Kodim, Jalan Imam Bonjol, Kota Samarinda. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mitra dalam memanfaatkan QRIS sebagai sistem pembayaran digital yang lebih efisien, praktis, dan aman. Metode pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis melalui beberapa tahapan yang meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk membantu mitra beradaptasi dengan perkembangan teknologi pembayaran digital serta meningkatkan kualitas pelayanan usaha.

Tahap pertama adalah observasi yang dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha dan wawancara dengan pemilik usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi usaha, sistem transaksi yang digunakan, serta berbagai permasalahan yang dihadapi dalam operasional sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar transaksi masih dilakukan secara tunai dan pemanfaatan teknologi digital belum diterapkan secara optimal. Selain itu, mitra belum memiliki sistem verifikasi transaksi digital yang memadai untuk mendukung keamanan pembayaran non-tunai. Informasi yang diperoleh pada tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan materi dan strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi mengenai pentingnya digitalisasi pembayaran dan pemanfaatan QRIS bagi UMKM. Pada tahap ini, mitra diberikan pemahaman mengenai perkembangan sistem pembayaran digital, manfaat penggunaan QRIS, serta perannya dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan kualitas pelayanan usaha. Selain itu, disampaikan pula informasi mengenai risiko yang dapat muncul dalam transaksi digital, seperti kesalahan verifikasi pembayaran dan penyalahgunaan bukti transaksi. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab sehingga mitra dapat memahami materi yang diberikan dengan lebih baik. Melalui kegiatan ini, diharapkan mitra memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya transformasi digital dalam kegiatan usaha.

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan QRIS melalui aplikasi merchant yang digunakan dalam usaha. Pelatihan meliputi proses pendaftaran, penggunaan kode QRIS, mekanisme penerimaan pembayaran, serta cara memantau transaksi yang masuk melalui aplikasi merchant. Dalam kegiatan ini, mitra juga diperkenalkan pada fitur notifikasi suara yang tersedia pada GoPay Merchant sebagai sarana verifikasi pembayaran secara real-time. Fitur tersebut memungkinkan pemilik usaha memperoleh konfirmasi otomatis ketika transaksi berhasil dilakukan sehingga dapat membantu meminimalkan risiko kesalahan maupun potensi penipuan. Untuk meningkatkan pemahaman, pelatihan disertai dengan simulasi transaksi menggunakan berbagai aplikasi pembayaran digital.

Tahap berikutnya adalah pendampingan selama proses implementasi QRIS dalam kegiatan operasional usaha. Pendampingan dilakukan untuk memastikan mitra mampu mengoperasikan sistem

pembayaran digital secara mandiri serta mengatasi kendala yang mungkin muncul selama penggunaan. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan arahan terkait prosedur verifikasi transaksi, pengelolaan pembayaran digital, dan pemanfaatan fitur keamanan yang tersedia pada aplikasi merchant. Pendampingan juga bertujuan untuk membangun kepercayaan mitra dalam menggunakan sistem pembayaran non-tunai sebagai bagian dari aktivitas usaha sehari-hari. Dengan adanya pendampingan, proses adaptasi terhadap teknologi digital dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman mitra serta efektivitas pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap perubahan proses transaksi, kemampuan mitra dalam menggunakan QRIS, serta respons mitra terhadap penerapan sistem pembayaran digital. Selain itu, evaluasi juga difokuskan pada kemudahan penggunaan fitur verifikasi transaksi dan manfaat yang dirasakan dalam mendukung keamanan pembayaran non-tunai. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian serta memberikan rekomendasi pengembangan program serupa pada masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada implementasi teknologi, tetapi juga pada keberlanjutan pemanfaatannya dalam mendukung perkembangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah UMKM Warung Sembako Kiano yang bergerak di bidang penjualan kebutuhan pokok masyarakat. Usaha ini berdiri pada tahun 2024 dan menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak goreng, gula, telur, mie instan, air mineral, minuman ringan, serta berbagai jenis makanan ringan. Lokasi usaha yang berada di kawasan pemukiman menjadikan warung ini memiliki pelanggan tetap yang berasal dari masyarakat sekitar. Sebagai usaha yang masih berkembang, Warung Sembako Kiano terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan guna mempertahankan loyalitas pelanggan dan meningkatkan daya saing usaha. Oleh karena itu, adaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi salah satu kebutuhan penting dalam mendukung keberlangsungan usaha.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sistem transaksi pada Warung Sembako Kiano masih didominasi oleh pembayaran tunai. Seluruh proses pembayaran dilakukan secara manual sehingga pemilik usaha harus menyediakan uang kembalian dan melakukan penghitungan transaksi secara langsung pada setiap pembelian. Kondisi tersebut menyebabkan proses transaksi menjadi kurang efisien, terutama ketika jumlah pelanggan meningkat pada waktu-waktu tertentu. Selain itu, penggunaan uang tunai juga berpotensi menimbulkan kesalahan penghitungan serta ketidaksesuaian pencatatan pemasukan usaha. Situasi ini menunjukkan bahwa sistem transaksi yang digunakan masih memerlukan pengembangan agar lebih efektif dan efisien.

Persaingan usaha yang semakin meningkat juga menjadi tantangan bagi Warung Sembako Kiano dalam mempertahankan pelanggan. Banyaknya usaha sejenis di sekitar lokasi menyebabkan pemilik usaha dituntut untuk memberikan pelayanan yang lebih cepat, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan konsumen saat ini. Di sisi lain, perkembangan teknologi telah mendorong perubahan perilaku masyarakat yang semakin terbiasa menggunakan pembayaran digital melalui e-wallet maupun mobile banking. Namun, pada kondisi awal kegiatan, mitra belum memanfaatkan sistem pembayaran digital secara optimal dalam

kegiatan operasional usaha. Akibatnya, peluang untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui pemanfaatan teknologi digital belum dapat dimaksimalkan.

Selain belum optimalnya penggunaan pembayaran digital, mitra juga menghadapi tantangan terkait keamanan transaksi non-tunai. Seiring meningkatnya penggunaan pembayaran digital, terdapat risiko terjadinya kesalahan verifikasi pembayaran maupun penyalahgunaan bukti transaksi yang dapat merugikan pelaku usaha. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem verifikasi transaksi yang lebih akurat dan mudah digunakan oleh pemilik usaha. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pendampingan penggunaan QRIS melalui aplikasi GoPay Merchant yang dilengkapi fitur notifikasi suara sebagai sarana verifikasi transaksi secara real-time. Fitur tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan keamanan transaksi sekaligus memperkuat kepercayaan mitra dalam menerima pembayaran digital.

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, sosialisasi, pelatihan penggunaan QRIS, pendampingan implementasi, serta evaluasi penggunaan sistem pembayaran digital pada UMKM. Tahap pertama dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha untuk mengetahui kondisi usaha, sistem transaksi yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam operasional sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa transaksi masih didominasi pembayaran tunai dan pencatatan usaha masih dilakukan secara sederhana. Tahap berikutnya adalah sosialisasi mengenai pentingnya digitalisasi transaksi pada UMKM.

Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada pemilik usaha mengenai manfaat penggunaan QRIS dalam mendukung efisiensi transaksi, meningkatkan kenyamanan pelanggan, serta membantu usaha mengikuti perkembangan ekonomi digital. Materi yang diberikan meliputi pengenalan QRIS, manfaat penggunaan pembayaran digital, serta cara kerja sistem transaksi non-tunai. Setelah sosialisasi dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan QRIS. Pada tahap ini, pemilik usaha diberikan pendampingan mengenai cara penggunaan QRIS dalam transaksi usaha, mulai dari proses pembayaran pelanggan hingga pengecekan dana masuk pada aplikasi merchant. Pendampingan dilakukan secara langsung agar pemilik usaha dapat memahami penggunaan QRIS dengan lebih mudah.

Selain itu, dilakukan juga simulasi transaksi digital menggunakan aplikasi pembayaran elektronik seperti GoPay, Dana, dan mobile banking. Simulasi ini bertujuan agar pemilik usaha terbiasa menerima pembayaran digital dan mampu mengoperasikan sistem pembayaran QRIS secara mandiri dalam kegiatan usaha sehari-hari. Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan QRIS pada usaha. Evaluasi dilakukan dengan melihat perubahan proses transaksi, respons pelanggan terhadap pembayaran digital, serta dampak penggunaan QRIS terhadap efisiensi operasional usaha.



2. Implementasi QRIS

Implementasi QRIS pada Warung Sembako Kiano dilakukan sebagai upaya mendukung transformasi digital dalam sistem transaksi usaha serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. QRIS digunakan sebagai metode pembayaran non-tunai yang dapat diakses melalui berbagai aplikasi pembayaran digital seperti Dana, OVO, GoPay, ShopeePay, dan mobile banking. Kehadiran QRIS memberikan alternatif pembayaran yang lebih fleksibel sehingga pelanggan dapat melakukan transaksi menggunakan aplikasi yang mereka miliki. Selain memberikan kemudahan dalam proses pembayaran, penggunaan QRIS juga mendukung terciptanya sistem transaksi yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, usaha dapat memberikan pelayanan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan konsumen saat ini.

Dalam pelaksanaannya, pemilik usaha menggunakan layanan GoPay Merchant yang dilengkapi dengan fitur notifikasi suara sebagai sarana verifikasi transaksi secara real-time. Fitur ini memungkinkan pemilik usaha memperoleh konfirmasi secara langsung ketika pembayaran berhasil diterima tanpa harus memeriksa aplikasi secara berulang. Keberadaan notifikasi suara dinilai mampu meningkatkan keamanan transaksi karena membantu mengurangi risiko kesalahan verifikasi maupun potensi penyalahgunaan bukti pembayaran digital. Selain itu, fitur tersebut memberikan rasa aman dan kepercayaan yang lebih tinggi bagi pemilik usaha dalam menerima pembayaran non-tunai. Penerapan teknologi ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran tidak hanya berorientasi pada kemudahan, tetapi juga pada aspek keamanan transaksi.

Berdasarkan hasil implementasi yang dilakukan, penggunaan QRIS memberikan dampak positif terhadap kegiatan operasional usaha. Sebelum penerapan QRIS, seluruh transaksi dilakukan secara tunai sehingga pemilik usaha harus menghitung uang secara manual dan menyediakan uang kembalian untuk setiap transaksi. Setelah QRIS digunakan, proses pembayaran menjadi lebih sederhana karena pelanggan dapat langsung melakukan pembayaran melalui pemindaian kode QR. Kondisi tersebut membantu mempercepat proses pelayanan, terutama pada saat jumlah pelanggan meningkat. Selain itu, penggunaan sistem pembayaran digital juga membantu mengurangi risiko kesalahan penghitungan yang sering terjadi pada transaksi tunai.

Dari sisi pelanggan, penggunaan QRIS memberikan kenyamanan yang lebih baik dalam proses berbelanja. Pelanggan tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah tertentu karena pembayaran dapat dilakukan melalui aplikasi pembayaran digital yang tersedia pada perangkat seluler mereka. Kemudahan

tersebut membuat proses transaksi menjadi lebih praktis dan efisien sehingga dapat meningkatkan pengalaman pelanggan saat berbelanja. Ketersediaan metode pembayaran digital juga menunjukkan bahwa usaha mampu mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat yang semakin terbiasa menggunakan transaksi non-tunai. Hal ini menjadi nilai tambah yang dapat meningkatkan citra usaha di mata konsumen.

Penerapan QRIS juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional usaha. Sebelum penggunaan QRIS, proses transaksi memerlukan waktu yang lebih lama karena melibatkan penghitungan uang tunai dan pemberian uang kembalian kepada pelanggan. Setelah implementasi QRIS, transaksi dapat dilakukan dengan lebih cepat melalui proses pemindaian kode QR sehingga waktu pelayanan menjadi lebih singkat. Dampak tersebut terlihat dari berkurangnya antrean pelanggan pada jam-jam sibuk serta meningkatnya kelancaran proses transaksi. Efisiensi yang tercipta tidak hanya menguntungkan pelanggan, tetapi juga membantu pemilik usaha dalam mengelola aktivitas operasional sehari-hari.

Selain meningkatkan efisiensi transaksi, penggunaan QRIS juga memberikan manfaat dalam aspek pengelolaan keuangan usaha. Seluruh transaksi yang dilakukan melalui QRIS tercatat secara otomatis pada aplikasi merchant sehingga pemilik usaha dapat memantau pemasukan dengan lebih mudah dan akurat. Sistem pencatatan digital tersebut membantu mengurangi risiko kehilangan data transaksi serta mempermudah proses evaluasi keuangan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai sarana pendukung pengelolaan usaha yang lebih modern. Oleh karena itu, penerapan QRIS dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan, keamanan transaksi, serta daya saing UMKM di era digital.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM Warung Sembako Kiano berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan mitra dalam memanfaatkan QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Penerapan QRIS melalui aplikasi GoPay Merchant yang dilengkapi fitur notifikasi suara membantu menciptakan proses transaksi yang lebih cepat, praktis, dan aman dibandingkan sistem pembayaran tunai yang sebelumnya digunakan. Selain meningkatkan efisiensi transaksi, penggunaan QRIS juga mempermudah pemilik usaha dalam melakukan verifikasi pembayaran serta memantau transaksi yang tercatat secara otomatis pada aplikasi merchant.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan dan operasional usaha. Pelanggan memperoleh kemudahan dalam melakukan pembayaran non-tunai, sementara pemilik usaha memperoleh manfaat berupa pengurangan risiko kesalahan transaksi dan peningkatan keamanan pembayaran melalui fitur verifikasi real-time. Dengan demikian, pemanfaatan QRIS tidak hanya berperan sebagai sarana pembayaran digital, tetapi juga sebagai salah satu strategi yang dapat mendukung peningkatan daya saing, kualitas layanan, dan transformasi digital UMKM di era ekonomi digital.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, UMKM Warung Sembako Kiano disarankan untuk terus memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran dalam kegiatan operasional sehari-hari karena mampu meningkatkan efisiensi transaksi, kualitas pelayanan, dan kemudahan bagi pelanggan. Pemilik usaha juga perlu mengoptimalkan penggunaan fitur notifikasi suara pada GoPay Merchant sebagai sarana verifikasi pembayaran untuk mengurangi risiko kesalahan maupun potensi penipuan transaksi digital. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dapat dikembangkan lebih lanjut melalui penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dan media pemasaran digital guna mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif. Dengan pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan, diharapkan UMKM mampu meningkatkan daya saing dan beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2023). Transaksi Digital Dengan Pemanfaatan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM Desa Kutawargi. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1).
- Aisyah, S., Sepfiani, P., Putri, L. P., Gunawan, D. I., & Nararya, H. L. (2023). Pendampingan Penggunaan QRIS Pada UMKM Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Di Kota Medan. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 142–151.
- Arianti, N. L. N., Darma, G. S., & Mahyuni, L. P. (2019). Menakar Keraguan Penggunaan QR Code Dalam Transaksi Bisnis. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(2), 67.
- Kilay, A. L., Simamora, B. H., & Putra, D. P. (2022). The Influence of E-Payment and E-Commerce Services on Supply Chain Performance: Implications of Open Innovation and Solutions for the Digitalization of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market and Complexity*, 8(119).
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Sebuah Model Untuk Memahami Intensi UMKM Menggunakan QRIS. *Forum Ekonomi*, 23(4), 735–747.
- Nurhapsari, E. S. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Saksonova, S., & Kuzmina-Merlino, I. (2017). Fintech As Financial Innovation – The Possibilities and Problems of Implementation. *European Research Studies Journal*, 20(3), 961–973.
- Sarwono, H. A. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Bank Indonesia dan LPPI*, 1–135.
- Sitinjaka, D. P., & Koesrindartoto, D. P. (2019). Factors Influencing The Consumer Adoption Of Mobile QR Code Payments In Indonesian University Students. *Proceeding Book of The 4th ICMEM 2019 and The 11th IICIES 2019, Bali, Indonesia*.
- Widowati, N., & Khusaeni, M. (2022). Adopsi Pembayaran Digital QRIS Pada UMKM Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(2), 325–347.